

**HIERARKI KEBUTUHAN PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL  
“MERINDU CAHAYA DE AMSTEL” KARYA ARUMI EKOWATI  
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMA**

Icha Ageng Sulistianingsih<sup>1</sup>, Zulfahita<sup>2</sup>, Heru Susanto<sup>3</sup>

[Ichaageng99@gmail.com](mailto:Ichaageng99@gmail.com)<sup>1</sup>

STKIP Singkawang

***Article Info***

***Article history:***

*Published July 30, 2024*

***Kata Kunci:***

*Hierarki Kebutuhan, Psikologi Sastra, Novel.*

***Keyword:***

*Hierarchy of Needs, Literary Psychology, Novel.*

***ABSTRAK***

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hierarki kebutuhan yang terdapat dalam novel Merindu Cahaya de Amstel karya Arumi Ekowati dan mendeskripsikan hasil penelitian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester ganjil dengan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah KD 3.4 Menganalisis isi kebahasaan cerita atau novel sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel Merindu Cahaya de Amstel karya Arumi Ekowati dan data penelitian berupa kata ataupun kalimat berupa kutipan dalam novel yang masuk kedalam hierarki kebutuhan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Teknik analisis data dilakukan dengan membaca novel Merindu Cahaya de Amstel karya Arumi Ekowati, mengidentifikasi kata dan kalimat di dalam novel Merindu Cahaya de Amstel karya Arumi Ekowati yang terdapat hierarki kebutuhan menurut Maslow, menggolongkan data yang sudah teridentifikasi sesuai kategori, melakukan analisis dan mendeskripsikan masing-masing jenis data dalam kaitan dengan hierarki kebutuhan; dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat 82 hierarki kebutuhan pada tokoh utama. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam bentuk RPP pada kelas XII semester ganjil dengan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah 3.4 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah.

***ABSTRACT***

*This study aims to describe the hierarchy of needs contained in the novel Merindu Cahaya de Amstel by Arumi Ekowati and describe the results of research on the learning implementation plan in Senior High School (SMA) class XII odd semester with the Basic Competencies (KD) used are KD 3.4 Analyzing the linguistic content of historical stories or novels. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative form. The source of this research data is the novel Merindu Cahaya de Amstel by Arumi Ekowati and research data in the form of words or sentences in the form of quotes in novels that fall into the hierarchy of needs. The approach used in this study is a documentary study technique. Data analysis techniques are carried out by reading the novel Merindu Cahaya de Amstel by Arumi Ekowati, identifying words and sentences in the novel Merindu Cahaya de Amstel by Arumi Ekowati which have a hierarchy of needs according to Maslow, classifying data that has been identified according to categories, analyzing and describing each type of data in relation to the hierarchy of needs; and draw conclusions. The*

*results of the research conducted showed that there are 82 hierarchies of needs in the main character. The results of this research can be implemented in the form of RPP in class XII odd semester with Basic Competencies (KD) used are 3.4 Analyzing the language of historical stories or novels.*

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan, satu diantaranya adalah budaya kesastraannya. Sebuah karya sastra dapat dijadikan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra juga bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (1984:1) bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan. Semakin hari dunia kesastraan semakin berkembang, berkembangnya suatu karya sastra didukung pula oleh terlahirnya para penulis karya-karya sastra baru dengan berbagai macam bentuk karyanya, satu di antaranya karya prosa yang banyak untuk diminati yaitu novel, merupakan cerita fiksi yang memiliki perbedaan di antara karya sastra lainnya. Hal tersebut dikarenakan, novel tidak dapat diselesaikan dalam sekali duduk, artinya seorang pembaca memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan membaca novel tersebut.

Sebagai suatu karya sastra, novel mengambil peran dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan kebanyakan novel mengangkat masalah hidup dan kehidupan. Berbicara masalah kehidupan, ini erat hubungannya dengan pemenuhan sejumlah kebutuhan demi melanjutkan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, tingkah laku dalam hal ini berkaitan dengan psikologi merupakan cerminan kepribadian yang dapat dilihat dalam realitas kehidupan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan. Dalam kajian psikologi, kebutuhan mendapat perhatian bagi sejumlah ahli psikologi. Salah satu teori kebutuhan yang paling populer dibangun dan dikembangkan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan (Minderope, 2011:208). Berdasarkan pada keyakinan tersebut, Maslow membangun sebuah teori kebutuhan yang kemudian dikenal dengan teori "Hierarki Kebutuhan". Dalam teori hierarki kebutuhan ini, Maslow menyebutkan lima kebutuhan manusia yang tersusun secara hirarki. Disebut hirarki, karena pemenuhan kelima kebutuhan tersebut didasarkan atas prioritas utama.

Penelitian ini memilih novel "Merindu Cahaya De Amstel" karya Arumi Ekowati sebagai objek karena didalamnya banyak cerita yang mengandung hierarki pemenuh kebutuhan dasar pada tokoh utamanya, hal tersebut dikarenakan banyak permasalahan

yang membuat tokoh utama lebih terpacu untuk memiliki hierarki pemenuhan kebutuhan dasar dalam dirinya. Novel ini juga mengandung pesan moral dan nilai religius yang sangat baik serta dapat menimbulkan semangat bagi pembacanya agar tidak menyerah dan terus berusaha dalam menjalani hidup. Dalam novel ini pembaca bisa merasakan bagaimana kerasnya hidup untuk mencapai suatu tujuan yang merupakan ke dalam hierarki kebutuhan pada manusia. Banyak pesan yang di dapat antaranya saling menghargai sesama umat, saling membantu sesama, bekerja keras, berbuat baik kepada sesama, serta selalu ingat kepada sang pencipta alam semesta.

Novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati ini menceritakan tentang perjalanan seorang perempuan berkebangsaan Belanda, Marien Veenhoven yang memutuskan menjadi mualaf setelah mempelajari agama Islam. Semua ini berawal dari Marien yang ikut dengan temannya pulang ke turki. Rasa penasaran akan perasaan yang muncul dalam hatinya membawa

Marieen untuk mempelajari Islam lebih jauh lagi. Perjalanan Marien untuk menjadi seorang muslimah tidaklah mudah, terlebih kedua orang tua Marien yang sangat menentang keputusan putrinya tersebut. Hingga akhirnya Marien memilih untuk hidup mandiri dan menjalankan apa yang ia yakini, yaitu memeluk agama Islam. Marien juga mengganti namanya menjadi Khadijah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan memaparkan Hierarki Kebutuhan yang terkandung dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi Ekowati yang dikaji berdasarkan sikap dan tingkah laku tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Peneliti menggunakan teori kebutuhan dasar Abraham Maslow untuk mengetahui motivasi pemenuh kebutuhan apa saja yang terdapat dalam novel *Merindu Cahaya De Amstel* Karya Arumi Ekowati. Hasil penelitian dapat diimplementasikan dengan rencana pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII (dua belas) semester ganjil. Pada kompetensi dasar 3.4 Menganalisis isi kebahasaan yang terdapat di dalam sebuah novel, yang terdapat materi pokok teks cerita (novel) sejarah meliputi, Kebahasaan cerita; unsur-unsur cerita. Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 (K13) yang mengharuskan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada siswa agar dapat menelaah, mendeskripsikan sebuah karya sastra bahkan menciptakan karya sastra sebagai sebuah keterampilan berbahasa. Diperkuat dengan kemampuan berbahasa yang harus dimiliki, meliputi empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah serta bisa menjadi referensi agar menambah wawasan peserta didik tentang unsur-unsur dalam sebuah karya sastra, khususnya novel..

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arumi Ekowati peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* Karya Arumi Ekowati. Dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis hierarki kebutuhan pada tokoh Khadijah yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan cinta,

kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

**a) Kebutuhan fisiologis**

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar untuk mempertahankan hidup individu secara fisik. Adapun kebutuhan fisiologis yang dimaksud antara lain kebutuhan makanan dan minuman, tempat tinggal, istirahat, dan pakaian. Dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati terdapat kebutuhan fisiologis berupa istirahat yang dibutuhkan oleh tokoh Khadija seperti terdapat pada kutipan dibawah ini.

Manusia akan memenuhi kebutuhan fisiologis terlebih dahulu sebelum ia beranjak ke kebutuhan berikutnya, salah satu yang termasuk kebutuhan fisiologis adalah makan dan minum.

“Barulah pada dua puluh menit menjelang waktu berbuka, dia mengambil makanan beku yang sudah disiapkan sejak kemarin dari dalam kulkas, kemudian menghangatkannya di microwave. (Halaman 12)”

Dari kutipan di atas, menggambarkan kebutuhan fisiologis yang dimiliki Khadija sesuai dengan ciri kebutuhan fisiologis bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling dasar. Dapat dilihat pada kalimat “dia mengambil makanan beku yang sudah disiapkan sejak kemarin dari dalam kulkas, kemudian menghangatkannya di microwave”. Menunjukkan keinginan Khadija untuk memenuhi kebutuhan makan adalah dengan membuat makanan untuk berbuka puasa, karena ia juga butuh energi untuk menjalankan aktivitasnya.

Berhubungan dengan berbuka puasa, bagi umat yang beragama Islam setelah waktu berbuka diwajibkan untuk memakan makanan ringan terlebih dahulu untuk mengisi perut, kemudian setelah selesai beribadah shalat maghrib barulah memakan makanan berat. Oleh karena itu makan pada saat berbuka puasa termasuk kebutuhan fisiologis berupa makan, karena ada suatu alasan sebelum bertindak untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

**b) Kebutuhan akan rasa aman**

Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan yang berkaitan dengan kekhawatiran, kebebasan, rasa takut, membutuhkan perlindungan dan lainnya yang membuat individu merasa terancam. Dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati terdapat rasa khawatir, sedih, curiga, terkejut takut dan bahaya fisik yang dialami oleh tokoh Khadija seperti pada kutipan di bawah ini.

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang menempati posisi kedua dari hierarki Maslow. Kebutuhan rasa aman ini meliputi kebutuhan keamanan dari bahaya fisik dan emosi. Terdapat berbagai macam emosi salah satunya khawatir.

“Memang apa sih yang mau kamu tanyakan? Penting sekali?” tanya Khadija, berusaha menepis rasa cemas. Walau mengetahui Nico mengikutinya sejak kemarin, tapi dari raut Nico, Khadija masih yakin pemuda itu tidak berbahaya. (Halaman 54)

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa Khadija berusaha untuk tidak mengkhawatirkan sesuatu karena ia mengetahui Nico mengikutinya sejak kemarin. Ia yakin bahwa Nico pemuda baik-baik. Tak bisa di pungkiri pikiran manusia pasti ada pikiran buruk, contohnya Khadija, ia masih merasa cemas saat mengetahui Nico mengikutinya.

Cemas menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah perasaan yang timbul ketika kita khawatir atau takut akan sesuatu. Dari kalimat “Berusaha menepis rasa cemas” kalimat tersebut menyatakan bahwa Khadija memenuhi kebutuhan akan rasa aman ia berusaha menepis rasa cemas yang dirasakannya.

**c) Kebutuhan Rada Memiliki dan Cinta**

Kebutuhan rasa memiliki dan cinta adalah kebutuhan yang mencakup cinta, rasa

sayang, serta untuk memiliki dan dimiliki baik pertemanan, persahabatan, dan berkeluarga. Manusia membutuhkan rasa cinta, kasih sayang dan rasa memiliki. Tidak hanya dicintai, namun juga mencintai yaitu memberikan kebutuhan yang sama terhadap orang lain juga akan memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri.

Terdapat dua jenis cinta yaitu Deficiency atau disebut dengan D-love dan Being atau B-love. D-love adalah cinta yang berfokus pada diri sendiri, yang lebih mementingkan cara memperoleh dari pada cara memberi. Sedangkan B-love merupakan penilaian seseorang yang apa adanya keinginan untuk memanfaatkan orang tersebut. Dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* terdapat kebutuhan rasa memiliki dan cinta yang dimiliki oleh Khadija seperti pada kutipan dibawah ini.

Rasa resah itu sejak tadi dia sembunyikan dari hadapan Pieter. Dia yang telah memperkenalkan Mala dengan Nico, lalu keduanya pergi berdua tanpa memberitahunya. Entahlah, sedikit ada rasa kecewa muncul. (Halaman 119)

Dari kutipan kalimat tersebut menjelaskan kebutuhan rasa memiliki dan cinta Khadija yang berupa B-love. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Rasa resah itu sejak tadi dia sembunyikan dari hadapan Pieter” Dari kalimat tersebut mengacu kepada kebutuhan rasa memiliki dan cinta berupa B-love, Khadija menyembunyikan rasa resah agar Pieter tidak mengetahuinya. merupakan ciri dari kebutuhan rasa memiliki dan cinta.

#### **d) Kebutuhan Harga Diri**

Kebutuhan harga diri dibagi menjadi dua jenis. Pertama, kebutuhan akan presentasi, kemampuan memberikan keyakinan, kemerdekaan, kebebasan, wewenang, dan kehidupan. Kedua, kebutuhan akan pengakuan, penghormatan, penghargaan, status, dan nama baik.

Mendadak dia tersenyum saat ingat ucapan pemuda bernama Nico itu. Nico bilang di foto itu Khadija tampak bagai sosok suci yang digambarkan dalam lukisan. Suci? Ah, andaikan saja Nico tahu seberapa besar dosanya di masalah. (Halaman 13)

Pada kutipan di atas menyatakan bahwa Khadija sudah merasakan kebebasan, banyakperubahan yang ada pada dirinya. Di masalah yang jauh dari kata baik hingga ia bisa memperbaiki diri walaupun ia merasa masih banyak kurang. Dapat dilihat pada kalimat “Suci? Ah, andaikan saja Nico tahu seberapa besar dosanya di masa lalu.”

Dalam hal ini, ia saja merasa tidak yakin dengan perubahannya sekarang, hingga orang yang baru mengenalnya mengatakan hal seperti itu, dapat dikatakan bahwa Khadija memenuhi kebutuhan harga diri berupa kebebasan, ia bebas memilih keyakinan untuk menjaga dirinya dan di hargai hingga seperti sekarang.

#### **e) Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri adalah sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan- kebutuhan orang lain yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimiliki. Dalam novel *Merindu Cahaya de Amstel* karya Arumi Ekowati terdapat pengambilan keputusan yang dilakukan pada tokoh Khadija seperti dalam kutipan di bawah ini.

“Aku mengubahnya, itu bukan nama asliku.” Nico mengangguk- angguk.

“Aku sudah menduganya. Dan itu pasti gara-gara agamamu juga?”

“Tidak ada keharusan mengganti nama. Ini kemauanku sendiri. Aku ingin punya nama yang sama seperti tokoh perempuan muslim yang aku kagumi.” (Halaman 20)

Dari kutipan dialog di atas, disampaikan Khadija jelas menggambarkan segenap potensi yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog “Tidak ada keharusan

mengganti nama. Ini kemauanku sendiri. Aku ingin punya nama yang sama seperti tokoh perempuan muslim yang aku kagumi.” Dalam dialog tersebut mengacu kepada potensi yang dimiliki Khadija untuk menyempurnakan dirinya yang merupakan salah satu ciri dari kebutuhan aktualisasi diri.

### **KESIMPULAN**

Dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam novel Merindu Cahaya de Amstel karya Arumi Ekowati, ditemukan beragam bentuk pemenuh kebutuhan yang dilakukan oleh tokoh utama. Diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damono, Supardi Djoko. (1984) Sosiologis Sastra Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Mindrop, Albertine. (2013) Psikologi Sastra. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia